

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Widha Yunikasari

SDN Burengan 1 Pesantren Kota Kediri, Indonesia  
widhayunikasari99@gmail.com

---

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve poetry reading skills by applying the modeling method for fourth grade students at SDN Burengan Ngasem Kediri for the 2020/2021 academic year. The type of research used is classroom action research. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques using observation techniques and student work tests. The data obtained in the first cycle are 13 students who have completed and 19 students have not completed, with the percentage of classical completeness of 40.6%. In the second cycle, 24 students obtained a complete score and 8 students were still incomplete with the percentage of classical completeness 75% increasing by 34.4% from the first cycle. The results of this study showed an increase in students' poetry reading skills seen from the aspects of understanding, expression and expression, intonation, pronunciation, and appearance and kinesics. Based on these results, the modeling method is very good to be applied in learning to read poetry.*

**Keywords:** ability; read; poetry; modeling.

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan metode pemodelan siswa kelas IV SDN Burengan Ngasem Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes kerja siswa. Data yang diperoleh pada siklus I yaitu 13 siswa yang tuntas dan 19 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,6%. Pada siklus II, 24 siswa memperoleh nilai tuntas dan 8 siswa masih belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 75% meningkat sebanyak 34,4% dari siklus I. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa yang dilihat dari aspek pemahaman, ekspresi dan mimik, intonasi, pelafalan, serta penampilan dan kinesik. Berdasarkan hasil tersebut, metode pemodelan sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi.

**Kata Kunci:** kemampuan; membaca; puisi; pemodelan.

---

Submitted Jul 11, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

---

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh

pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Membaca adalah kemampuan seseorang untuk memberikan makna simbol terhadap sebuah bacaan (Nurhadi, 2016). Membaca puisi tidak sama halnya saat seseorang membaca koran atau membaca buku, karena bahasa dalam puisi lebih padat dan penuh dengan gaya bahasa yang terkadang memiliki banyak makna, sehingga sebelum membaca puisi, siswa harus benar-benar siap dan memahami betul makna puisi yang akan dibacakan (Utami, et al, 2018). Membaca puisi termasuk jenis membaca estetis, yaitu kegiatan membaca yang dilatarbelakangi tujuan menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam suatu teks sastra (Aminuddin, 2014:20). Puisi sendiri menurut Nurhadi (2016:106) merupakan karya sastra yang berisi gagasan penyair dengan bahasa yang padat, singkat, dan menggunakan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Sedangkan menurut Pradopo (2002:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Dalam membaca puisi, seorang pembaca puisi harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting agar pembacaan puisi menjadi indah. Aminuddin (2014:29) menyatakan ada tiga unsur utama yang harus diperhatikan sewaktu membaca puisi yaitu (1) pemahaman, seorang pembaca puisi harus paham betul seluk-beluk puisi yang akan dibacakan. Tidak hanya memahami teks puisi, namun harus menjiwai puisi yang akan dibacakan. (2) penghayatan, sama halnya dengan memahami puisi, menghayati puisi juga tak lepas dari persoalan makna puisi. Membaca puisi bukan hanya sekedar membacakan teks puisi, pembaca puisi juga harus mampu menyampaikan isi puisi. (3) pemaparan, saat membacakan puisi seorang pembaca harus memperhatikan kualitas bunyi atau intonasi yang berkaitan dengan kuat-lunak, tinggi-rendahnya bunyi ujaran yang diucapkan. Tempo, yaitu pengaturan cepat-lambatnya pengucapan. Pelafalan berkaitan dengan cara mengucapkan bunyi ujaran secara tepat, kuat, dan jelas. Ekspresi berkaitan dengan air muka yang ditampilkan seorang pembaca, serta pembaca juga harus memperhatikan pandangan mata, pengaturan posisi tubuh atau dengan pengaturan gerak-gerik tubuh. Sedangkan menurut Sumardi (2013:118), beberapa hal teknis yang berkaitan dengan baca sajak atau puisi yang perlu diperhatikan antara lain: olah vokal, gerak atau akting, olah ruang dan properti, serta komunikasi hati dengan penonton.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong rendah. Siswa hanya membacakan puisi tanpa memerhatikan intonasi, ekspresi, penghayatan, dan lain-lain. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca puisi terlalu sulit. Bahasa yang digunakan oleh penulis sukar untuk dipahami oleh siswa, sehingga saat siswa diminta untuk membacakan puisi di depan kelas, siswa kurang menghayati puisi yang dibaca. Selain itu, kepercayaan diri siswa masih kurang. Siswa masih terlihat malu-malu untuk mengekspresikan puisi yang dibaca, bahkan terkadang siswa menutupi muka dengan teks puisi yang dibaca. Siswa juga tidak memerhatikan intonasi atau tinggi rendah, keras atau lembutnya suara saat membacakan puisi, sehingga irama saat siswa membacakan puisi masih monoton. Selain itu, pelafalan

kata-kata dalam puisi masih kurang jelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca puisinya. Guru juga dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, siswa diharapkan terlibat langsung dalam pembelajaran. Melalui keterlibatan secara langsung, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dan pemahaman terhadap membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi sendiri dilaksanakan di kelas IV. Dalam pembelajaran membaca puisi, guru harus memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca puisinya, salah satunya dengan menerapkan metode pemodelan. Melalui pemodelan, siswa memiliki ruang yang cukup untuk mencoba dan mengembangkan keterampilan yang diajarkan. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Sanjaya, 2013:267-268). Belajar melalui pemodelan, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar melalui pengalaman secara langsung. Dengan adanya model yang didatangkan secara langsung ke dalam kelas, pengetahuan siswa terhadap membaca puisi akan lebih nyata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bruce dkk. (2011) bahwa siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, melalui pemeranan drama, demonstrasi atau peragaan dan pemeranan. Berdasarkan hal inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi melalui pemodelan pada siswa kelas IV SDN Burengan Ngasem Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robert Mc Taggart. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga siklus ke-n sampai tercapainya kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes kinerja. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Burengan Ngasem Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Tes pengukuran digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran membaca puisi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pemodelan, apakah metode tersebut mampu meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi atau tidak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan pelaksanaan tindakan diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pemodelan, menyusun lembar penilaian dan indikator penilaian, memilih puisi yang akan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode pemodelan ini, media yang digunakan adalah model-model yang mencontohkan membaca puisi pada penelitian ini adalah yang sudah sering memenangkan kejuaraan membaca puisi. Pada siklus ke-1 ini, bahan ajar yang digunakan yaitu puisi karya Chairil Anwar dengan judul "Aku". Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus ke-1 diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa sebesar 70,9 dengan persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca puisi siswa sebesar 40,6% yang berarti baru 13 dari 32 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 19 siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus ke-1 ini yaitu, siswa mendengarkan pemaparan guru tentang tujuan pembelajaran. Saat proses pemodelan berlangsung, siswa sangat antusias dan memperhatikan model membacakan puisi dengan serius. Namun, saat kegiatan diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, beberapa diantaranya tidak memperhatikan temannya membacakan puisi. Saat diminta membacakan puisi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang belum berani tampil. Pelaksanaan siklus ke-2 merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus ke-

1. Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 diharapkan menjadi lebih baik. Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus ke-2 diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pemodelan, menyusun lembar penilaian dan indikator penilaian, memilih puisi yang akan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode pemodelan ini, media yang digunakan adalah model. Model pada siklus ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke-2, siswa diberikan beberapa pilihan puisi yaitu *Ah Alamku Semakin Cemar* karya Lita Hardono, *Doa* karya Chairil Anwar, dan *Alamku Indonesia* karya Bambang Lukito. Pemilihan puisi ini lebih divariasikan agar siswa dapat memilih puisi yang ia sukai untuk memudahkan siswa memahami makna puisi tersebut. Hasil tes kemampuan membaca puisi siswa pada siklus ke-2, rata-rata nilai siswa adalah 76,8 dan persentase ketuntasan klasikal membaca puisi siswa sebesar 75% yang berarti 24 dari 32 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 8 siswa masih memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Jika dilihat dari aspek-aspek membaca puisi yaitu aspek pemahaman atau penghayatan, aspek ekspresi atau mimik, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penampilan atau kinesik, perolehan skor rata-rata skor setiap aspek penilaian kemampuan membaca puisi mengalami peningkatan. Aspek pemahaman atau penghayatan mengalami peningkatan sebesar 1,59 dari siklus ke-1 dengan rata-rata 16,5 menjadi 18,09 pada siklus ke-2. Rata-rata skor pada aspek ekspresi atau mimik pada siklus ke-1 yaitu 16,5 dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 18,2. Pada siklus ke-1 rata-rata skor aspek intonasi adalah 14,9 mengalami peningkatan sebesar 0,9 menjadi 15,8 pada siklus ke-2. Rata-rata aspek pelafalan pada siklus ke-2 yaitu 12,8 meningkat sebanyak 0,9 dari siklus ke-1 dengan rata-rata 11,9. Sedangkan aspek penampilan atau kinesik meningkat sebanyak 0,9 menjadi 11,7 pada siklus ke-2 dari rata-rata 10,8 pada siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa. Rata-rata nilai pada siklus ke-2 mengalami peningkatan sebesar 5,9 menjadi 76,8 dari rata-rata nilai 70,9 pada siklus ke-1. Selain itu persentase ketuntasan minimal pun mengalami peningkatan. Hasil pelaksanaan tindakan siklus ke-1 menunjukkan 13 siswa mampu memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 19 siswa lain masih masuk dalam kategori tidak tuntas, yang berarti baru 40,6% siswa memperoleh nilai tuntas. Setelah dilaksanakan penelitian siklus ke-2, diperoleh 24 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau 75% dari 32 siswa. Dengan hasil tersebut terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca puisi siswa sebesar 34,4%. Jika dilihat dari rata-rata skor setiap aspek penilaian kemampuan membaca puisi juga mengalami peningkatan. Setiap aspek yaitu aspek pemahaman atau penghayatan, aspek ekspresi atau mimik, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penampilan atau kinesik mengalami peningkatan dan termasuk pada kategori baik. Ada pun temuan dalam penelitian ini yaitu: 1. Rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. 2. Rata-rata skor pada setiap aspek membaca puisi siswa mengalami peningkatan. 3. Dengan adanya pemodelan, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model yang didatangkan ke dalam kelas mampu menarik perhatian siswa. 4. Kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca puisinya lebih besar, karena siswa diberikan kesempatan untuk membacakan puisi di dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Selain itu, dari penelitian ini juga ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap puisi berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruce dkk. (2011) *F*engaruh seorang model tergantung pada kemampuan individu untuk mengingat tindakan model itu sesudah dia hilang dari pandangan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan pada Siswa Kelas IV SDN Burengan Ngasem Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada siklus ke-1 hanya 13 siswa

atau 40,6% yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 24 siswa atau 75% yang memperoleh nilai tuntas di atas KKM. Selain itu rata-rata nilai juga mengalami peningkatan menjadi 76,8 pada siklus ke-2 dari rata-rata pada siklus ke-1 70,9.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, A, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. *Auladuna*, 1(1), 27-35.

- Hariyadi, A., Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, N. A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardi. (2013). *Panduan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Utami, A. M. S., Purwadi, A. J., & Arifin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 141-146.